

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan kegiatan ekonomi yang berbeda dengan kegiatan perekonomian lainnya, dimana tidak ada satu orang pun yang dapat memastikan berapa banyak sumber daya setiap tahunnya, berapa banyak produksi yang harus dihasilkan setiap tahun, atau apa akibatnya terhadap produksi di masa yang akan datang yang terkait dengan ketersediaan ikan (Charles, 2001).

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi, salah satu wilayah yang memiliki potensi di sektor perikanan yang cukup besar yaitu Jawa Timur. Banyak terdapat potensi di sektor perikanan yang dapat memberi kontribusi cukup tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Jawa Timur. Dalam sektor perikanan terdapat sub sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Eksploitasi potensi pada sektor perikanan harus dilakukan untuk mengetahui perkembangan produksi perikanan di Jawa Timur, sehingga dapat menjadi pergerak pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi (Ton) Perikanan Di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat Tahun 2016-2018

Uraian	2016			2017			2018		
	Jatim	Jateng	Jabar	Jatim	Jateng	Jabar	Jatim	Jateng	Jabar
Tangkap	399.371	261.017	219.004	416.529	352.617	292.649	407.649	352.924	234.109
Budidaya	1.043.886	501.809	1.006.017	1.093.121	421.022	1.075.260	1.187.593	534.191	1.185.042
Jumlah	1.443.257	762.826	1.225.034	1.509.650	773.639	1.367.909	1.586.242	887.115	1.419.151

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Dari total perbandingan produksi perikanan tangkap dan budidaya di Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2016 sampai 2018. Dari tahun 2016 hingga 2018 Jawa Timur Jawa Barat dan Jawa Tengah mengalami peningkatan 5% tiap tahunnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Jawa Timur menghasilkan produksi yang paling tinggi tiap tahunnya dari tahun 2016 mencapai 1.443.257 ton, tahun 2017 mencapai 1.509.650 ton hingga tahun 2018 mencapai 1.586.242 ton.

Laju sektor budidaya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tenaga kerja, modal, luas lahan, jumlah pakan dan bibit. Salah satu pengaruh laju sektor budidaya, seperti tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan jumlah serta distribusinya. Adapun modal berpengaruh karena digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Adapun faktor luas lahan mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani. Faktor jumlah pakan dan bibit juga sangat berpengaruh dimana jumlah pakan yang semakin banyak akan berpengaruh baik terhadap produksi. Benih udang atau benur dapat berasal dari hasil tangkapan di alam atau dari hasil pembenihan di balai benih.

Budidaya udang bukanlah pekerjaan mudah, orang yang bekerja di tambak harus paham betul tentang teknik memelihara udang dan mengerti tentang perilaku udang, oleh sebab itu dalam merekrut pekerja harus selektif dan memilih orang yang telaten karena dibutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus untuk menjadi anak pakan (orang yang merawat udang sehari-hari), idealnya

satu orang anak pakan mengurus satu petak tambak. Udang yang sudah siap dipanen langsung dijual di tempat dengan didatangi langsung oleh pembeli kemudian didistribusikan ke daerah lain.

Kolam tempat budidayanya harus dibuat semirip mungkin dengan habitat asli udang, sebelum bibit di tebar kolam akan dipersiapkan dan diolah terlebih dahulu. Pengolahan lahan meliputi : pengangkatan lumpur, pembalikan tanah, pengapuran dan pengeringan, pemilik tambak memerlukan banyak tenaga kerja pada tahap ini karena harus berpacu dengan waktu dan mengikuti harga pasar.

Salah satu pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur yaitu Pulau Madura. Pulau Madura sendiri terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura memiliki banyak potensi yang baik dan berbagai macam ragam salah satunya produksi budidaya udang di sektor perikanan yang dapat memberikan andil yang cukup besar terhadap produksi perikanan di Jawa Timur. Berikut ini adalah data produksi budidaya udang Madura dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.2
Data Produksi Budidahaya Udang Vannamei Di Madura (Kg)
Tahun 2014-2018

Kabupaten	2014	2015	2016	2017	2018
Bangkalan	173.000	181.000	179.000	210.000	195.000
Sampang	36.000	32.000	31.000	44.000	47.000
Pamekasan	417.000	564.093	419.740	445.245	477.212
Sumenep	72.000	68.000	71.000	95.000	97.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur Tahun 2018

Dari tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa produksi budidaya udang di Madura setiap tahunnya ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi tetapi Kabupaten pamekasan merupakan penghasil jumlah produksi budidaya udang tertinggi di Madura dari tahun 2014 produksi udang mencapai 417.000 kg pada tahun 2015 sangat meningkat hingga produksi mencapai 564.093 kg dan di tahun 2016 mengalami penurunan yang mencapai 419.740 kg pada tahun 2017 mencapai peningkatan hingga 445.245 kg dan pada tahun terakhir 2018 mencapai 504.000 kg.

Tabel 1.3
Luas Area Pemeliharaan Budidaya Udang Vannamei (Ha)
Tahun 2014-2018

Kabupaten	2014	2015	2016	2017	2018
Bangkalan	1.091	1.200	1.200	1.585	1.585
Sampang	1.264	1.264	1.264	1.430	1.430
Pamekasan	3.060	3.060	3.100	3.100	3.400
Sumenep	1.970	1.970	2.100	2.100	2.100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur Tahun 2018

Data ini erat hubungannya dengan tingkat kesadaran masyarakat sekitar yang sudah mulai paham dengan potensi yang terkandung di wilayah pesisir timur Kabupaten Pamekasan yang luas lahanya setiap tahun semakin meningkat, Pada Kabupaten Sampang luas lahan hanya 1.430 Ha dari tahun 2014-2018. Sedangkan Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 dengan luas lahan 1.970 Ha mengalami peningkatan tahun 2018 dengan luas lahan 2.100 Ha, Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014 luas lahannya 1.091 Ha dan tahun 2015-2016 luas lahan menjadi 1.200 Ha, pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga 1.585 Ha.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Madura yang mengembangkan industri tambak udangnya. Tambak udang di wilayah ini terletak di Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pamekasan mencatat bahwa usaha tambak udang di wilayah Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, baik dari segi jumlah maupun produktifitasnya.

Tabel 1.4
Produksi Tambak Menurut Komoditas Kabupaten Pamekasan
(Perbulan Desember)

No	Jenis Ikan	2014	2015	2016	2017	2018
		(kg)	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)
1	Kerapu	-	-	-	-	-
2	Kakap	-	-	-	-	-
3	Ikan Lainnya	7.650	8.120	1.320	1.320	1.440
4	Udang Windu	-	-	-	-	-
5	Udang Putih	425	445	445	410	425
6	Lobster	-	-	-	-	-
7	Udang Vannamei	84.780	97.454	38.430	37.842	42.620
8	Udang Api-Api	-	-	-	-	-
9	Udang Rostris	-	-	-	-	-
10	Udang Lainnya	-	-	-	-	-
11	Kepiting	-	-	-	-	-
12	Rajungan	-	-	532	410	479
13	Bandeng	-	-	-	1.320	2.333
14	Rumput Laut (Gracilaria Sp)	-	-	58.100	18.100	13.009
Jumlah		92.855	106.019	98.827	59.402	60.306

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Dari tabel 1.4 di atas produksi tambak menurut jenis ikannya di Kabupaten Pamekasan dimana pada tahun 2014 produksi tambak menurut jenis ikannya mencapai 92.855 kg, pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 106,019 kg , ditahun 2016 meenurun mencapai hingga 98.827 kg, pada tahun 2017 jumlahnya menurun mencapai 59.402 kg dan pada tahun 2018 berjumlah 60.306 kg.

Daerah ini awalnya penghasil garam di Kabupaten Pamekasan, hingga pada tahun 1997 masyarakat daerah tersebut mulai mengenal budidaya udang dan mulai mempelajari cara budidaya udang. Tingginya minat budidaya udang di kalangan masyarakat tak terlepas dari potensi keuntungan yang diperoleh. Ongkos produksi udang *vannname size* 50 mencapai Rp 30.000/Kg, dengan harga jual Rp 55.000/Kg, maka keuntungan di level petani mencapai Rp 20.000/Kg. Satu petak tambak dengan luas 1 ha bisa memanen rata-rata 4,5 ton udang, jadi keuntungannya bisa Rp 90 juta dalam satu masa panen atau 3 bulan. Keuntungan yang besar ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berbisnis budidaya udang.

Lokasi budidaya tambak udang di Kabupaten Pamekasan tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Galis dan Kecamatan Larangan. Potensi lahan tambak saat ini seluas 590,25 Ha dan yang dimanfaatkan hanya 196,75 Ha, dengan kata lain lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya tambak saat ini hanya 35% dari potensi lahan yang tersedia. Berdasarkan data statistik Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2015, produksi budidaya tambak pada tahun 2015 tercatat sebesar 523,6 ton di mana 90% adalah komoditas udang *Vannname* dengan jumlah pembudidaya sebanyak 47 yang tersebar di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.5
Produksi Tambak Udang Kabupaten Pamekasan Tahun 2014-2018

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
Galis	251,254 kg	277,029 kg	199,870 kg	69,055 kg	84,760 kg
Larangan	234,980 kg	287,064 kg	219,870 kg	376,190 kg	392,452 kg
Total	486,234 kg	564,093 kg	419,740 kg	445,245 kg	477,212 kg

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pamekasan Tahun 2018

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwasannya produksi di Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Kecamatan Galis pada tahun 2014 sebanyak 251,254 kg yang mana tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2015 dengan produksi 277,029 kg dan di tahun 2016 produksinya 199,870 kg sedangkan pada tahun 2017 sangat menurun hanya mencapai 69,055 kg dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 mencapai 84,760 kg. Di Kecamatan Larangan produksi udang setiap tahunnya mengalami fluktuatif di tahun 2014 mencapai 234,980 kg, pada tahun 2015 mencapai 287,064 kg, di tahun 2016 menurun dengan produksi 219,870 kg, sedangkan pada tahun 2017 naik hingga produksi mencapai 376,190 kg dan pada tahun 2018 meningkat mencapai 392,452 kg..

Dengan demikian untuk memperoleh hasil yang lebih maksimum sangat penting diketahui penggunaan faktor produksi dalam jumlah yang tepat. Secara teknis penggunaan faktor produksi dalam jumlah yang berlebihan belum tentu menghasilkan produksi yang maksimal, dan secara ekonomis keuntungan maksimum tidak akan bisa diraih apabila menggunakan faktor produksi yang tidak efisien. Dengan hal tersebut maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Jumlah Pakan dan Bibit Terhadap Produksi Budidaya Udang Di Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, jumlah pakan dan bibit terhadap produksi budidaya udang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, jumlah pakan, bibit terhadap produksi budidaya udang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini di jabarkan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.
2. Sebagai sumbang pemikiran dan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang akan atau yang telah melakukan usaha budidaya udang dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan manfaat bagi pemerintah daerah setempat, pemerintah kabupaten, provinsi maupun pusat. Khususnya para pengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perkembangan produksi tambak udang.